

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Peristiwa krisis moneter yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 dapat dijadikan sebagian suatu pelajaran untuk industri perbankan, krisis diawali dengan kesulitan likuiditas akibat merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Krisis tersebut menyebabkan pencabutan usaha enam belas bank swasta dan pengambilan alihan kepeguruan bank karena besarnya BLBI sudah melebihi 200% Oleh Menteri Keuangan. Krisis perbankan kembali terjadi di Indonesia pada tahun 2008, krisis berdampak sistemik terhadap sector bank, sehingga tingkat bunga diturunkan untuk meningkatkan konsumsi dan investasi. Berulangnya krisis perbankan tersebut terjadi karena bank merupakan institusi kepercayaan yang rentan terhadap penarikan dan besar-besaran oleh nasabah.

Krisis yang terjadi mengganggu kegiatan intermediasi keuangan perbankan yang kemudian menimbulkan persaingan yang semakin ketat terutama dalam hal menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Dalam perkembangannya, persaingan antar bank terlihat dari upaya mereka mendapatkan dana nasabah karena dana tersebut merupakan hal yang sangat penting bagi bank sebagai sumber dana yang digunakan untuk kegiatan operasi bank. Bank kii menjadi lebih fleksibel dalam layanan yang diberikan bukan sekedar sebagai tempat penyimpanan uang

bagi pihak yang kelebihan dan (*surplus fund*) dan sebagai sumber dana bagi pihak yang memerlukan dana (*deficit fund*). Produk dan jasa perbankan yang ditawarkan juga semakin beraneka dan memberikan kemudahan dalam bertransaksi. Hal tersebut dilakukan untuk menarik nasabah sebanyak-banyaknya.

Dari banyaknya jenis bank umum yang ada di Indonesia, Bank umum BUMN lebih banyak diminati oleh masyarakat sebagai tempat untuk menyimpan atau menginvestasikan dan yang mereka miliki karena dianggap lebih aman dan terpercaya karena dimiliki oleh Negara. Menurut Kasmir (2012: 21) Bank Milik Negara adalah bank yang akte pendirian maupun modal dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula. Bank yang termasuk kedalam Bank Milik Negara adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk., PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (persero) Tbk., PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. (www.idx.co.id).

Dalam rangka menghadapi segala perubahan dan tantangan secara global, Bank umum milik Negara perlu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya agar mampu bersaing di industri perbankan. Di dalam menghadapi daya saing tersebut, industri perbankan mulai berlomba-lomba untuk memperbaiki diri dengan cara mencapai kinerja yang baik dan optimal. Kinerja perusahaan yang baik akan berpengaruh positif pada kepercayaan nasabah dan masyarakat terhadap bank.

Kesehatan suatu bank sangat penting bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan. Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjo (2011: 495) Kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaiknya, para nasabah yang kurang kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnya pun juga sangat tipis, hal ini tentu sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana atau nasabah ini sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain. Oleh karena itu bank dituntut untuk bisa mencapai dan mempertahankan tingkat kinerja yang baik dan optimal, karena tingkat kinerja bank yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah maupun masyarakat luas untuk menggunakan produk, jasa dan aktivitas keuangan dari bank tersebut.

Bank Indonesia telah menetapkan aturan tentang kesehatan bank agar perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berkepentingan dengan perbankan. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006: 51).

Penilaian tingkat kesehatan bank digunakan untuk mengetahui apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Bank yang tidak, bukan hanya membahayakan perbankan itu saja, akan tetapi pihak lain yang terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Pemerintah (Bank Indonesia) selaku pengawas dan Pembina perbankan. Penilaian tingkat kesehatan bank ini juga dapat digunakan sebagai upaya untuk mengetahui kondisi bank saat ini dan sekaligus untuk memudahkan dalam menentukan kebijakan untuk masa yang akan datang.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012: 7). Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan yang secara periodik dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar

pemakainya dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Sebelumnya sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum menggunakan sistem penilaian yang di atur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 yang dikenal dengan metode CAMELS yaitu terdiri dari *Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity & Sensitivity to market risk*. Sedangkan metode atau pendekatan yang digunakan dalam menilai kesehatan bank saat ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu dengan menggunakan Pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*); dan Permodalan (*capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC.

Perubahan system penilaian tingkat kesehatan bank umum dari metode CAMELS menjadi metode RGEC disebabkan krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak dapat diimbangi dengan penerapan Manajemen Risiko yang memadai

dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Selain itu terjadi kegagalan strategi dari praktek curang dari manajemen perbankan puncak yang berlangsung tanpa terdeteksi dan menyebabkan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Pengalaman dari krisis keuangan global tersebut mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan Manajemen Risiko dan GCG. Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan GCG dan Manajemen Risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Sejalan dengan perkembangan tersebut di atas, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Peneliti mengambil objek penelitian pada bank umum BUMN, dengan alasan karena tertarik melihat perusahaan BUMN menjadi pelaku bisnis yang dominan di negara berkembang, termasuk di Indonesia. Terbukti dengan bank umum BUMN memiliki total aset, total modal, dan total kewajiban dalam jumlah yang besar, bahkan diantaranya memiliki total aset, total modal, dan total kewajiban terbesar di industri perbankan Indonesia. Melihat peran Bank umum BUMN yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia dan sebagai perusahaan yang dikelola langsung oleh pemerintah, diharapkan bank umum BUMN mampu meningkatkan atau mempertahankan kinerjanya secara maksimal sehingga akan

berpengaruh positif terhadap perekonomian nasional secara keseluruhan. Sebagai bank yang mendominasi perbankan di Indonesia dan menguasai hajat hidup banyak orang, maka bank dituntut untuk terus menjaga kesehatannya. Likuidasi atau bangkrutnya suatu bank yang besar dapat menyebabkan bangkrutnya bank yang lain akibat penarikan dana secara tiba-tiba (Latumaerissa, 2012: 144). Melihat peran bank umum BUMN yang sangat strategis tersebut, maka kesehatan dan stabilitas bank umum BUMN menjadi sesuatu yang sangat vital. Oleh sebab itu peneliti merasa penting untuk melakukan analisis pada bank umum BUMN untuk mengetahui kondisi kesehatan bank tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2013-2017?
2. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2013-2017?

3. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari *Earnings* pada tahun 2013-2017?
4. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari *Capital* pada tahun 2013-2017?
5. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) pada tahun 2013-2017?

C. BATASAN MASALAH

1. Tingkat kesehatan menggunakan metode RGEC yang mengacu pada peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011
2. Untuk faktor *Risk Profile* pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko kredit yaitu dengan menghitung NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung LDR (*Loan to Deposit Ratio*).
3. Report masing-masing bank yang melakukan *self assessment* terhadap pelaksanaan GCG.
4. Sedangkan untuk faktor *Earnings* penilaian yang digunakan adalah rasio ROA (*Return On Assets*), NIM (*Net Interest Margin*).
5. Untuk faktor *Capital* pada penelitian ini yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2013-2017.
2. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2013-2017.
3. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari *Earnings* pada tahun 2013-2017.
4. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari *Capital* pada tahun 2013-2017.
5. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) pada tahun 2013-2017.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai analisis penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dengan menggunakan metode RGEC tahun 2013-2017.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan bank.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan skripsi ini mengacu kepada Panduan Penyusunan Skripsi yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Mercubuana Yogyakarta, sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah mengenai penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori yang membuat masalah dalam penelitian, yaitu penelitian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC dan informasi lain yang mendukung dalam penelitian ini, review penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang proses seleksi sampel, deskripsi hasil penelitian, statistik deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.